BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai perilaku komunikasi Raja Parhata Pada Upacara Adat Mangampu Dalam Proses Pemberian Marga Bagi Masyarakat Non Batak Di Kota Bandung, studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai perilaku komunikasi Raja Parhata Dalam Upacara Adat Mangampu, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. **Komunikasi verbal** yang digunakan oleh Raja Parhata Dalam Melaksanakan Upacara Adat Batak Mangampu yaitu peneliti menemukan adanya komunikasi verbal yang dilakukan oleh para Raja Parhata, yaitu dalam penggunaan bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan bahasa yaitu menggunakan bahasa Daerah tetapi dengan kata-kata baku yang tidak berimbuhan dan mengeluarkan suara yang kurang di pahami, begitu juga dengan tatacara yang di gunakan seperti beras untuk mempermudah prosesi upacara adat mangampu saat melakukan interaksi dengan masyarakat non batak, agar apa yang disampaikan raja parhata dapat tersampaikan.
2. **Komunikasi non verbal** yang digunakan oleh Raja Parhata Dalam Melaksanakan Upacara Adat Batak Mangampu yaitu peneliti melihat ada beberapa bagian bagian, yaitu ekspresi muka, kontak mata, isyarat tangan, dan busana. Peneliti melihat dari Raja Parhata lebih menggunakan isyarat

tangan untuk berkomunikasinya dengan didukung ekspresi muka dan kontak mata sebagai intonasi kata-kata dari Raja Parhata Dalam Melaksanakan Upacara Adat Batak Mangampu, selain itu dari busana Raja Parhata sering menggunakan pakaian sarung, mahkota sarutoli dan ulos dalam melaksanakan upacara adat batak mangampu. Dan untuk prosesinya menggunakan isyarat tangan tentunya dibantu oleh penerjemah atau untuk diterjemahkan kepada masyarakat non batak.

3. Hambatan Komunikasi pada perilaku komunikasi Raja Parhata pada upacara

   Adat Mangampu Dalam Proses Pemberian Marga Bagi Masyarakat Non Batak dua yaitu konflik *interst* yang dimana dari faktor tersebut adanya perdebatan antara *raja parhata* dalam prosesi upacara adat mangampu ini. yang kemudian membuat masyarakat non batak ini merasa terhambat akan pemberian marga lewat kegiatan tersebut, maka dari Raja Parhata harus memutuskan permasalahan tersebut dengan diskusi untuk pencapaian tujuan pada upacara adat mangampu dalam proses pemberian marga kepada orang non suku batak, yang dimana adanya selain menjadi faktor kebutuhan, dimana masyarakat non batak ingin memiliki harapan yaitu semoga bisa memiliki marga yang telah di wariskan sebelumnya oleh si *Raja Parhata* dalam proses upacra adat mangampu..

4. **Perilaku Komunikasi** *Raja Parhata* pada upacara adat batak mangampu dalam proses pemberian marga bagi masyarakat non batak di kota bandung.

   Dalam penyampaiannya komunikan memberikan pesan dan tanggapan yang berbeda baik dari pengirim maupun penerima pesan. Seperti perilaku komunikasi baik verbal dan nonverbal antara Raja dengan Masyarakat non batak. Beberapa faktor dapat memberikan hasil pada perilaku komunikasinya. Faktor tersebut berupa cara penyampaian dalam berbahasa dengan sopan santun memberikan nilai-nilai baik dalam beretika, mengontrol emosional atau perasaan, dan volume suara dilihat dari pengalaman serta usianya. Selain komunikasi kelompok, terdapat konteks budaya seperti nilai-nilai yang ada di upacara adat batak magampu tersebut yang telah di lestarikan oleh masyarakat non batak yang berasal dari suku batak.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pada masyarakat publik serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saransaran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi *Raja Parhata* Dan Masyarakat Non Batak

1. Meski memiliki keterbatasan dalam bahasa Raja Parhata dan orang suku non batak sebaiknya harus belajar diri lebih banyak lagi agar dapat melakukan komunikasi dengan lancar.
2. Agar lebih baik lagi sebaiknya memperdalam lagi kegiatan upacara adat mangampu sehingga dalam melaksanakanpesan yang di sampaikan dapat dimengerti oleh semua orang termasuk masyarakat non batak juga.
3. Di buatnya suatu tempat website khusus mengenai upacara adat batak mangampu berupa foto dokumentasi dan tata cara dari kegiatan yang di lakukan oleh Raja Parhata dalam melakukan proses pemberian marga batak

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.